

PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN

PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

THRISKA AFIFANDASARI

(932110417)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2021

PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN

PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

THRISKA AFIFANDASARI

932110417

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON**

THRISKA AFIFANDASARI

NIM. 932110417

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19620209 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM
NIP. 19570308 198103 1 003

NOTA DINAS

Kediri, 31 Maret 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Thriska Afifandasari
NIM : 9.321.104.17
Judul : PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK
PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMAN 1 PRAMBON

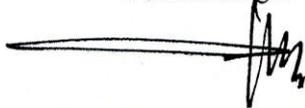
Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas ketersediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

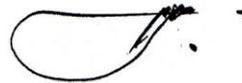
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 19620209 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM
NIP. 19570308 198103 1 003

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 28 April 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama ini saya kirimkan berkas skripsi Mahasiswa :

Nama : Thriska Afifandasari

NIM : 9.321.104.17

Judul : PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK
PEMBELAJARAN PAI PADA PANDEMI MASA COVID-
DI SMAN 1 PRAMBON

19

Setelah diperbaiki materi dan susunannya kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas ketersediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Nur Ahid, M.Ag
NIP. 195622029 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM
NIP. 19570308 198103 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON

THRISKA AFIFANDASARI

NIM. 9.321.104.17

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 21 April 2021

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. Munifah, M.Pd

NIP. 197004121994032006

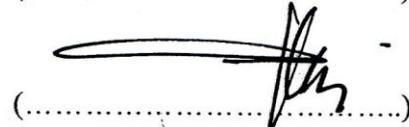


(.....)

2. Penguji I

Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag

NIP. 196202091996031001

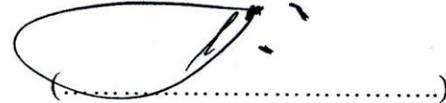


(.....)

3. Penguji II

Drs. H. Abd. Manan Zakaria, MM

NIP. 19570308 198103 1 003



(.....)

Kediri, 28 April 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ali Anwar, M.Ag

NIP. 196405031996031001

MOTTO

*“Barangsiapa Menempuh Jalan Untuk Mendapatkan Ilmu, Allah Akan
Memudahkan Baginya Jalan Menuju Surga”*

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukurku tiada terbatas pada-Mu Ilahi Rabbi, diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu, shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kuharapkan syafa'atmu di hari akhir nanti.

Banyak kisah yang aku lalui dalam penyusunan skripsi ini, Suka, duka, tangis, dan tawa yang menemani. Berbagasi motivasi terus membuatku untuk terus maju. Demi mewujudkan impianku

Skripsi ini kupersembahkan untuk yang pertama orangtuaku Bapak Nurhendrianto dan Ibu Sriawan yang selalu memberikan dukungan do'a demi tercapainya sebuah cita-cita yang diraih putrinya. Yang kedua untuk adikku Sandy Satrya yang telah menemaniku begadang demi mencari Wifi. Dan yang terakhir sosok yang menjadi tujuan utama dalam hidupku yang selalu memberikanku dorongan dan semangat. Terima kasih ya Allah engkau telah memberikan aku kesempatan hadir diantara ketiga malaikatMu ini.

Dan juga terima kasih yang teramat dalam untuk Someone yang telah mensupport dan memberi semangat baik suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih untuk sahabatku yang terbaik serta teman-temanku yang menyumbangann pikiran, tenaga dan waktunya untuk membantu menyelesaikan sripsi ini.

Serta terima kasih untuk SMAN 1 Prambon, Bapak Murtoyo, Bapak Darmaji, Bapak Sofa, Bapak Yusuf, Bapak Tri dan seluruh staf karyawan untuk bantuannya selama penelitian di SMAN 1 Prambon

Teriring do'a *Jazzaakumullaahu Khoiroti Wassa'aadaatid Dunya Wal Akhiroh.Amin.*

ABSTRAK

THRISKA AFIFANDASARI. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H Nur Ahid, M.Ag dan Drs. H. Abd Manan Zakaria, M.M. Pemanfaatan Metode E-Learning Untuk Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci: *E-learning, Pembelajaran, Hasil Belajar*

E-learning adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Pemanfaatan E-learning untuk pembelajaran PAI diharapkan mampu mempermudah jalannya pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19 dengan berbagai akses yang telah sekolah berikan. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu untuk mendukung proses pembelajaran. E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, dan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar yang telah dilakukan. Karena hasil belajar tersebut gambaran dari semua dalam proses belajar maka agar yang didapat dapat mencapai maksimal maka harus ditunjang dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Guru memiliki tugas untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan ranah Kognitif, afektif dan Psikomotor sehingga siswa dapat bertumbuh dalam berbagai aspek kehidupan. Rancangan pembelajaran harus mengembangkan ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor sehingga dapat membantu siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik untuk menghadapi tantangan global.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil hingga skripsi ini selesai, khususnya kepada yang saya hormati:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Dr. Nur Chamid, MM.
2. Prof. Dr. H. Nur Ahid, M.Ag_dan Drs. H. Abd. Manan Zakaria, M.M, selaku dosen pembimbing yang telah membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Semua dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang telah membantu, mendidik, melatih dan mengarahkan penulis dalam menempuh studi di IAIN Kediri.

4. Drs. Murtoyo, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Prambon, Muhammad Sofa, S.Pd, MM selaku waka kurikulum, Moch. Yusuf, M.Pd selaku guru PAI, staff karyawan dan seluruh siswa SMA Negeri 1 Prambon yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian ini.
5. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Nurhendrianto dan Ibu Sriawan, adikku tersayang Sandy Satrya, serta segenap keluarga dan para kerabat yang senantiasa mendo'kan, menyayangi, mencintai, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
6. Teman-teman mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangatnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Kediri, 31 Maret 2021

Thriska Afifandasari

NIM. 932110417

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Telaah Pustaka.....	5
BAB II: KAJIAN TEORI.....	8
A. E- learning.....	8
1. Pengertian E-Learning.....	9
2. Sejarah E-Learning.....	10
3. Pemanfaatan E-Learning.....	12

4. Fungsi E-Learning.....	17
5. Model E-learning.....	19
6. Media Pendukung E-learning.....	21
7. Penggunaan E-Learning guna pelaksanaan pembelajaran Secara online selama masa pandemi covid-19.....	27
B. Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	32
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
4. Hasil Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan E-Learning	36
C. Covid-19.....	39
1. Pengertian Covid-19.....	39
2. Asal-mula Covid-19.....	42
3. Etiologi Covid-19.....	43
BAB III : RANCANGAN PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Peneliti.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Tahap-tahap Penelitian.....	60

I. Sistematika pembahasan.....	61
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	62
A. Paparan Data.....	62
1. Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambon Pada Masa Pandemi Covid-19.....	62
2. Hasil Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan E-Learning di SMAN 1 Prambon Selama Masa Pandemi Covid-19.....	69
B. Temuan Penelitian.....	84
BAB V: PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON.....	95
1. Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambon Pada Masa Pandemi Covid-19.....	95
2. Hasil Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan E-Learning di SMAN 1 Prambon Selama Masa Pandemi Covid-19.....	100
BAB VI: PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data tentang guru
Tabel 2 : Data tentang siswa
Tabel 3 : Data sarana prasarana
Tabel 4 : Data kegiatan siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Kediri

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 1 Prambon

Lampiran 6. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan disekolah umum dan wajib disekolahan yang basic nya Madrasah. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk dipelajari dan diamalkan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Sebab didalam Al-Qur'an banyak pelajaran yang mengajarkan mengenai islam lebih lengkap dan tertuntun dan juga terdapat pelajaran yang sangat berharga yng dapat menjadi pedoman hidup dan panutan, Al-Qur'an sendiri adalah pedoman hidup umat islam.

Kehadiran agama islam yang dibawa nabi Muhammad SAW. Diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang baik, tertata serta sejahtera dalam hidup serta tentram lahir dan batin. Didalam Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai macam petunjuk tentang bagaimana umat islam menyikapi kehidupan yang lebih terarah. PAI adalah podasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan penting bagi kehidupan. Tujuan utama atau tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia, pedoman bagi manusia dan sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil.

Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling terakhir yang diturunkan Allah swt, isinya mencakup segala ajaran, aturan

dan pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran bagi umat Islam. Orang yang mempelajari Al-Qur'an, meyakini dan mengamalkannya akan mendapatkan pahala dan lurus dalam menjalankan kehidupannya.

Pendidikan agama menyangkut mengenai manusia yang seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya untuk membekali anak dengan pengertian/pengetahuan agama saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, berkehidupan yang tertata sesuai ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama Islam itu tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

Dalam segi ilmu seseorang tidak hanya dituntut untuk memenuhi ilmu yang bersangkutan pada duniawi saja, akan tetapi seseorang juga dituntut dalam ilmu yang bersangkutan pada rohani atau agama. Jika hanya mengandalkan duniawi saja tentu kehidupan kurang bermakna dan kurang pegangan hidup karna kurangnya pendidikan agama. Pendidikan agama juga sangat mempengaruhi kehidupan masing-masing individu. Tak terkecuali agama Islam, pendidikan agama islam bertujuan agar mereka hidup pada pedoaman yang telah diajarkan pada agama islam.

Ruang lingkup PAI meliputi keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah), hubungan manusia dengan manusia (Habluminanas), dan manusia dengan alam (Habblumminnalam). Selain itu, dalam pendidikan agama islam juga identik dengan aspek pengajaran agama islam karena terkandung pengajaran yang melingkupi satu sama lain, seperti keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, Al-Qur'an, dan sejarah islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan E-Learning pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Prambon selama masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan E-Learning di SMAN 1 Prambon selama masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pemanfaatan E-Learning Untuk Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon
2. Untuk mengetahui Hasil Pemanfaatan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru PAI dan peserta didik SMAN 1 Prambon dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran SMAN 1 Prambon. Diantaranya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta sebagai referensi atau rujukan dan untuk bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka pemanfaatan e-learning bagi peserta didik untuk pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon.

2. Secara Praktis

Memberikan pengetahuan dan gambaran serta wacana keilmuan terhadap penulis, guru dan peserta didik tentang pemanfaatan penggunaan E-Learning pada pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kualitas pemahaman serta pembelajaran yang jelas yang mana dapat memberikan manfaat kepada penulis, guru dan peserta didik sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Setelah dilakukan observasi kemudian mengkaji, penulis dapat menambah wawasan ilmu serta pengalaman dalam penelitian tersebut. Serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir. Dan sebagai motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas penelitian akhir semester

2. Bagi Guru

Bisa dijadikan tambahan kajian pengetahuan serta wawasan yang lebih luas untuk berlangsungnya pembelajaran daring selama pandemi saat ini

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti-peneliti lain sebagai bahan referensi dan bahan kajian untuk menunjang peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini yang pertama dari jurnal yang ditulis oleh Numiek Sulisty Hanum dengan judul Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Dimana penelitian ini mengkaji keefektifan penggunaan e-learning selama masa pandemi covid-19¹

Penelitian yang kedua diambil dari skripsi yang ditulis oleh Yunita dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau”. Yang isinya adalah pengaruh menerapkan e-learning.² Untuk mencapai efektifitas hal ini sekolah dan guru harus merencanakan program-program yang nantinya

¹ Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013

² Skripsi Hilwa, Program studi Pendidikan, Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018/2019 yang berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*

akan dilaksanakan hingga berlangsung dengan baik, tanpa timbulnya masalah atau gangguan yang tidak diinginkan dalam pembelajaran.³

Penelitian yang ketiga diambil dari jurnal Mohammad Yazudi yang berjudul E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. Dalam penelitian ini e-learning memiliki peran penting dalam pembelajaran selama ini disaat masa pandemi covid-19.⁴

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berbasis E-Learning dan media sosial terutama whatsapp ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ketiga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, perbedaannya yakni Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru kelas dalam memanfaatkan e-learning bagi siswa untuk pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19, berikut adalah tabel yang merincikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya.

NO	Judul Penelitian	Penelitian Terdahulu	Perbedaan Peneliti Dengan Peneliti Yang Akan Dilakukan
1.	Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk	Yaitu mengedepankan keefektifan pemanfaatan menggunakan e-learning	Mengedepankan pemanfaatan e-learning tetapi juga masuk pembahasan mengenai keefektifan

³ Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Agama Islam di SMPN 39 Bulukumba*, Jurnal Ilmiah Al Qalam, 2018, Vol. 12, No. 1.

⁴ Mohammad Yazudi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristex, Vol. 02, No. 01, Maret 2012

	Telkom Sandhy Putra Purwokerto).		
2.	Pengaruh penerapan model pembelajaran e-learning terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di sekolah tinggi keguruan ilmu pendidikan aisyiyah riau	E-lerning memberikan pengaruh terhadap pembelajaran untuk mengetahui keefektifan siswa	Pemanfaatan e-lerning dan hasil belajar menggunakan e-learning hampir sama untuk mencapai pencarian hasil pembelajaran menggunakan e-learning
3.	E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi	Membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning secara interaktif	Membahas pemanfaatan yang e-learning sebagai media pembelajaran yang interaktif, komunikatif serta efektif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. E-Learning

Internet (kependekan dari Interconnected-Networking) ialah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar internet Protocol Suite (TCP/) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Manakala internet ialah sistem komputer umum, yang berhubungan secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protocol pertukaran paket (Packet Switching Communication Protocol). Rangkaian internet terbesar dinamakan internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan intenetworking.

Jumlah pengguna internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpadukan mesin pencari seperti Google. Pengguna seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi dibanding dengan buku dan perpustakaan, internet melambangkan penyebaran(decentralization)/ pengetahuan (Knowlage) informasi dan data secara ekstrem.⁵

⁵ Hanif, "*analisis dan perancangan sistem informasi*", (Yogyakarta: Andi, 2007)

Perkembangan internet juga telah mempengaruhi perkembangan ekonomi. Berbagai transaksi jual beli yang sebelumnya bisa dilakukan dengan cara tatap muka (dan sebagian sangat kecil melalui pos atau telepon) kini sangat mudah dan sering dilakukan melalui internet. Transaksi melalui internet ini dikenal dengan nama e-commerce.

Terkait dengan pemerintahan, Internet juga memicu tumbuhnya transparansi pelaksanaan pemerintahan melalui e-government seperti di kabupaten Sragen yang mana ternyata berhasil memberikan peningkatan pemasukan daerah dengan memanfaatkan internet untuk transparansi pengelolaan dana masyarakat dan pemangkasan jalur birokrasi, sehingga warga di daerah tersebut sangat diuntungkan, demikian para pegawai sipil dapat pula ditingkatkan kesejahteraannya karena pemasukan daerah meningkat tajam.

1. Pengertian E-Learning

E-learning merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet.⁶ Kartasmita sebagaimana dikutip oleh Poopy, mendefinisikan bahwasannya media E-learning sebagai pembelajaran dengan menerapkan kombinasi teknologi serta berbagai terapan praktis dengan kemudahan akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama pembelajar melalui internet. Jaya Kumar C sebagaimana dikutip oleh Koran, mendefinisikan E-Learning sebagai

⁶ *Ibid*

sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (Lan, Wan atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan E-Learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui metode internet.⁷

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet, E-learning adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan internet. Rosenberg menekankan bahwa E-learning adalah penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya E-learning adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan para peserta didik menggunakan perangkat komputer yang terhubung dengan internet.⁸

2. Sejarah E-Learning

E-learning atau pembelajaran elektronik yang pertama kali diperkenalkan oleh universitas illonis di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem intruksi berbasis komputer (computer-assisted

⁷ Effendi, "*E-Learning Konsep dan Aplikasi*", (Yogyakarta: ANDI, 2005)

⁸ Darmawan, "*Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

instruksion) serta komputer yang bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan e-learning berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Berikut perkembangan e-learning dari masa ke masa :⁹

- a. Tahun 1990 : Era CBT (Computer Based Training) dimana mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM . Isi materi yang ada di dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio) dalam bentuk format mov, mpeg-1, atau avi.
- b. Tahun 1994 : Seiring dengan ini diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bermacam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
- c. Tahun 1997 : LMS (Learning Management system). Sejalan ini dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di penjuru dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi untuk dapat diperoleh dengan cepat mulai, mudah, efektif dan fleksibel yang dapat dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi.
- d. Tahun 1999 : Sebagai tahun aplikasi e-learning berbasis web (website). Perkembangan LMS menuju aplikasi e-learning berbasis web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (learner) maupun administrasi belajar mengajarnya. Mulai digabungkan

⁹ Riska Agustina, "*Sejarah tantangan dan faktor keberhasilan dalam pengembangan e-learning*", SESINDO, 2016

dengan situs– situs informasi, majalah dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia dan video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar dan kecil.

Melihat perkembangan e-learning dari masa ke masa yang terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-learning akan menjadi sistem pembelajaran masa depan. Alasan efektivitas dan fleksibilitas akan menjadi alasan utama.¹⁰

3. Pemanfaatan E-Learning

Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan e-learning sendiri memiliki beragam manfaat anatara lain :

1. Fleksibel

E-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan. Bisa dilakukan dimana saja dan mempunyai banyak waktu sehingga dapat dikatakan fleksibel, efisien dan efektif

2. Belajar Mandiri

¹⁰ *Ibid*

E-learning memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar

3. Efisiensi Biaya

E-Learning memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi

Penggunaan E-learning di SMAN 1 Prambon salah satunya untuk menunjang pelaksanaan proses belajar yang dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang telah diajarkan oleh guru. E-Learning sendiri juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dan meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Dalam pembelajaran di SMAN 1 Prambon khususnya PAI memanfaatkan E-Learning mempunyai nilai lebih dikarenakan menggunakan E-Learning lebih mudah diserap oleh siswa artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara dan video. E-learning juga lebih ringkas artinya tidak banyak formalitas kelas akan tetapi langsung pada pokok bahasan dan mata pelajaran sesuai kebutuhan.¹¹

¹¹ Sanjaya, Wina, "*Media Komunikasi Pembelajaran*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)

Pola penggunaan media sosial oleh remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti : Keluarga, teman, dan karakteristik individu remaja itu sendiri. Media sosial banyak diminati oleh kalangan siapapun dan media sosial juga bisa dinikmati dimanapun kapanpun. Media sosial bisa di gunakan secara fleksibel. Maka dari itu banyak yang menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, twitter, telegram dsb guna berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan melihat kondisi saat ini media sosial menjadi bahan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Sebab, sekolah sekarang harus menggunakan media sosial guna tetap bisa bersekolah dengan metode daring atau online. Tidak hanya bersekolah saja melainkan bekerja pun juga harus menggunakan media sosial guna tetap menjalankan tugas dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Media sosial yang banyak digunakan adalah whatsapp. Media sosial whatsapp dinilai sangat efektif untuk mengirim segala macam kebutuhan seperti : File, gambar dan vidio. Media whatsapp digunakan sebagai media komunikasi oleh masyarakat modern telah meningkat pula penggunaannya di kalangan-kalangan pemustaka.¹²

Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran. Pemanfaatan whatsapp memudahkan

¹² Raharti, "Whatsapp media Komunikasi Efektif Masa Kini'Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspitek", Jurnal Visi Pustaka, Vol. 21, No. 02 Agustus 2019

guru untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam mengajar. Jadi, pemanfaatan E-Learning memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini. Karena pada dasarnya aplikasi E-Learning memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan pembelajaran secara Daring. Dengan memanfaatkan aplikasi E-Learning sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar mahasiswa dengan dosen, maupun siswa dengan guru. Diantara lain :

1. Proses belajar mengajar memanfaatkan internet
2. Praktis dan fleksibel
3. Pengalaman belajar lebih menyenangkan
4. Lebih personal
5. Hemat waktu dan biaya
6. Mudah didokumentasi
7. Alternatif selama social distancing¹³

Pemanfaatan E-learning di dalam pembelajaran tidak semata-mata terlepas dari peran teori belajar. Terdapat beberapa dasar teori yang melandasi pengembangan E-learning, antara lain:

1) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi manusia. Dalam teori ini Model pembelajaran E-learning lebih menekankan pada

¹³ *Ibid*

keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. E-learning memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi siswa untuk melakukan penyerapan materi ajar pada waktu yang dianggap paling tepat dan optimal oleh siswa. Sehingga pembelajaran dengan model teacher oriented bergeser ke arah student oriented.¹⁴

2) Teori Kognitivisme

Teori kognitif berpendapat bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Maka dari itu, pada dasarnya E-learning lebih menekankan ke pembelajaran yang pada dasarnya berpusat pada proses daripada mengejar hasil. Siswa atau peserta didik menjadi subyek utama dalam belajar dan pendidik bertugas sebagai fasilitator. Pada pembelajaran E-learning, siswa atau peserta didik dapat belajar menggunakan media apa saja untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Pendidik hanya memberikan acuan bahan mata pelajaran dan selanjutnya siswa dibebaskan untuk mengeksplorasi materi atau bahan ajar tersebut.¹⁵

3) Teori Self Regulated

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

Teori Learning Teori Self Regulated Learning berpendapat bahwa kemampuan siswa untuk dapat mengatur diri sendiri dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan.¹⁶

4. Fungsi Pembelajaran E-Learning

- 1) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih menggunakannya atau tidak. E-learning dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memiliki pengetahuan lebih dibandingkan siswa yang tidak menggunakan E-learning.
- 2) E-learning digunakan sebagai penguat (reinforcement) atau pengulangan sekaligus sebagai remedial bagi siswa.
 - a) Penguat ditujukan untuk memantapkan penguasaan dan pemahaman materi
 - b) Remedial ditujukan untuk siswa yang mengalami kesulitan pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan di dalam kelas
- 3) E-learning sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih bersifat fleksibel. Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memilih dan mengelola sendiri

¹⁶ Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

waktu dan aktivitasnya di dalam kegiatan belajar menggunakan media E-learning.

Dari ketiga fungsi diatas dapat disimpulkan bahwasannya e-learning dapat berfungsi untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar serta tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran konvensional atau face to face di dalam kelas. Ada 3 alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih peserta didik, yaitu: Sepenuhnya dapat secara tatap muka (konvensional), Sebagian secara tatap muka serta sebagian lagi melalui internet, atau bahkan Sepenuhnya melalui internet.

Dengan pemanfaatan media E-Learning memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat, misalnya melalui chatting dan email. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran.¹⁷

Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran ataupun kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Guru atau instruktur dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di

¹⁷ *Ibid*

dalam web untuk diakses oleh para peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula.¹⁸

Alternatif model pembelajaran mana pun yang akan dipilih peserta didik tidak menjadi masalah dalam penilaian. Karena dalam ketiga model penyajian materi pembelajaran mendapatkan pengakuan atau penilaian yang sama. Jika ada peserta didik yang dapat menyelesaikan program sekolah dan lulus melalui cara konvensional atau sepenuhnya melalui internet, atau juga bahkan melalui perpaduan kedua model ini, maka institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sangat sama. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu peserta didik untuk mempercepat penyelesaian sekolah.¹⁹

5. Model Pembelajaran E-Learning

Ada tiga macam kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu web course, web centric course, dan web enhanced course²⁰ menurut Haughey dikutip dalam jurnal pendidikan penabur.

a. Web course

¹⁸ R.Poppy Yaniawati, *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: PT Arfino Raya, 2010)

¹⁹ Sitorus, *“Algoritma dan Pemograman”*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015)

²⁰ Munir, *“Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan menggunakan internet. Dengan kata lain model ini menggunakan jarak jauh atau online selama masa pandemi.

b. Web enhanced course

Pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok atau peserta didik dengan narasumber lain. Peran pengajar atau guru dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati.

c. Web centric course

Penggunaan internet yang menggunakan atau memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka, fungsinya saling melengkapi, dalam model ini pengajar dapat memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diarahkan untuk mencari materi-materi lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka pendidik dan peserta didik lebih

banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet.²¹

Model pembelajaran E-learning ini digunakan sebagai acuan belajar mengajar siswa dengan guru. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam E-learning dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan E-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. E-learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) yaitu materi diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Beberapa pendidikan di negara maju telah memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya, dengan tujuan agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas sehari- hari.

6. Media Pendukung E-Learning

E-Learning bukan hanya sekedar media online, akan tetapi juga membantu memperluas wawasan. Metode ini memberikan akses kepada informasi secara online, juga tersedia jaringan dimana para individu dapat saling memecahkan masalah, disana terdapat para pengajar yang hadir untuk menyediakan bimbingan dan nasihat.²²

²¹ Ahmadi, "*Evaluasi Pelaksanaan E-Learning pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMKN 2 Pengasih*", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016

²² *Ibid*

Media pendukung yang dibutuhkan yakni whatsapp, zoom, google meet, classroom dan aplikasi-aplikasi lain.

a. Whatsapp

Di SMAN 1 Prambon pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode E-Learning dan media penunjang lainnya. Seperti: Web, zoom, googlemeet dsb. Sedangkan untuk komunikasi di SMAN 1 Prambon menggunakan aplikasi Whatsapp guna memberikan arahan untuk peserta didik agar tidak telat mengumpulkan tugas dan memberikan informasi yang sifatnya penting. Sebab whatsapp dinilai efisien dan fleksibel serta aplikasi whatsapp juga dimiliki sebagian besar pengguna Smartphone. Selain untuk informasi whatsapp digunakan untuk berdiskusi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Maka whatsapp dipilih sebagai media penunjang pembelajaran di SMAN 1 Prambon sedangkan untuk pembelajaran menggunakan E-Learning berbasis Web dan media pendukung menggunakan Google meet, zoom, classroom dsb.

1. Pengertian Whatsapp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. WhatsApp adalah plesetan dari frasa *What's Up* yang merupakan sebuah aplikasi *mobile chatting*. Aplikasi whatsapp di dirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang dulunya pernah bekerja di Yahoo. Whatsapp diluncurkan pada November 2009 setelah melalui tahap

pengujian. Awalnya dulu whatsapp hanya eksklusif di App Store. Pada tahun 2013 whatsapp mengklaim mempunyai 400 juta pengguna aktif.

Menurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono Whatsapp adalah aplikasi yang berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi. Whatsapp adalah aplikasi yang berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Sedangkan menurut Larasati dkk Whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan whatsapp sebagai sarana diskusi pembelajaran termasuk dalam kategori efektif.²³

Menurut Jumiatmoko mengatakan bahwa whatsapp mampu menjangkau dimensi kemutakhiran, kemanfaatan dan keadaban. Awalnya dulu whatsapp hanya bisa digunakan untuk chatting saja tetapi seiring berjalannya waktu whatsapp menjadi lebih canggih. WhatsApp sudah banyak memiliki fitur lain seperti: mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan WhatsApp adalah status atau yang lebih dikenal dengan WhatsApp story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, WhatsApp juga

²³ Trisnani, *Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi dan kepuasan dalam penyampaian pesan dikalangan tokoh masyarakat*, jurnal Komunikasi Media dan Informatika, 6 (3), 2017, hlm 1-12

merilis fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan. Dan yang sekarang ini whatsapp menambah fitur baru yakni vidio call dan telephon lebih dari 1 orang dan bisa dilakukan 8 kontak sekaligus bahkan lebih fitur ini hampir mirip dengan aplikasi yang notabene nya meeting yaitu : google meet dan zoom meeting akan tetapi 2 aplikasi ini tidak bisa membuat story²⁴

2. Whatsapp Sebagai Media Penunjang E-Learning

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan covid-19.²⁵ Penyesuaian tersebut tertuang dalam surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan kemendikbud, serta surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan Pendidikan.²⁶ Salah satunya adalah belajar dari rumah atau belajar online sebagai bentuk pendukung pencegahan penularan Covid-19.

Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara

²⁴ Hendra Pranajaya dan Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Mts Al Muddatsiriyah dan Mts Jakarta Pusat*, Universitas YARSI, ORBITH VOL. 14 NO. 1 Maret 2018, hlm. 59 – 67.

²⁵ Gtk.kemdikbud.go.id dikutip pada tanggal 17 Februari 2021

²⁶ *Ibid*

umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19. Supaya pelajar nyaman dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini berlangsung.

Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian terkait pelaksanaan pembelajaran di zona kuning dan hijau yang dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Whatsapp merupakan media online yang banyak digunakan oleh kalangan pelajar mulai SD hingga Mahasiswa. Aplikasi whatsapp dapat memberikan berbagai kemudahan dalam berinteraksi kepada orang lain dan memudahkan komunikasi kepada siapapun. Melalui aplikasi whatsapp bisa menambah banyak teman dan juga mempermudah para pengguna untuk saling berkomunikasi, mengenal, interaksi satu sama lain. Aplikasi whatsapp juga menunjang pembelajaran selama pandemi Covid 19. Banyak para siswa menyatakan bahwa aplikasi whatsapp memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan juga menunjang peningkatan komunikasi mereka, memudahkan juga mendukung kegiatan belajar. Kemudahan-

kemudahan menggunakan aplikasi whatsapp untuk belajar mengajar membuat peserta didik dan pendidik merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini juga menjadi salah satu sarana komunikasi yang relevan dan fleksibel bagi peserta didik serta pendidik.²⁷

b. Google Meet

Google Meet adalah aplikasi layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Aplikasi google meet merupakan salah satu dari dua Aplikasi yang nantinya akan mengganti Google Hangouts, yang lainnya adalah Google Chat. Google berencana akan mulai menghentikan Google Hangouts pada Oktober 2019.²⁸

c. Classroom

Aplikasi Google Kelas atau classroom adalah layanan web gratis tanpa menggunakan pulsa tetapi menggunakan layanan data internet, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.²⁹

d. Edmodo

²⁷ Sanjaya, Wina, “*Media Komunikasi Pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

Edmodo adalah layanan yang mana menyajikan alat komunikasi, kolaborasi, dan pembinaan untuk guru. Jaringan Edmodo memungkinkan guru untuk berbagi konten, mendistribusikan kuis, tugas, dan mengelola komunikasi dengan siswa, kolega, dan keluarga.

e. Zoom

Zoom adalah aplikasi komunikasi menggunakan video dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop. Zoom biasa digunakan untuk meeting bersama ataupun pelaksanaan pembelajaran secara online

7. Penggunaan E-Learning Guna Pelaksanaan Pembelajaran Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19

Secara umum penggunaan E-Learning disaat masa pandemi ini lebih menguntungkan serta sangat efektif untuk pembelajaran di SMAN 1 Prambon selama pandemi ini. Dikarenakan tidak diadakannya tatap muka secara langsung maka penggunaan media aplikasi E-Learning ini dinilai lebih efisien dan mudah digunakan. Selain menggunakan E-Learning sekolahan juga menggunakan media sosial lain seperti Whatsapp sebagai penunjang komunikasi.

Pemanfaatan E-Learning dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa SMAN 1 Prambon dengan adanya media E-learning maka dapat mengefisienkan waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. Dan adanya perbedaan

hasil belajar antara sekolah yang memanfaatkan E-Learning dengan sekolah yang tidak memanfaatkan E-Learning. Kedua penelitian sebelumnya itu menunjukkan bentuk dari pemanfaatan media E-Learning dalam bidang pendidikan yang cukup memberi kontribusi bagi para pelajar.

Berdasarkan data penelitian di SMAN 1 Prambon pengguna internet dalam waktu 12 bulan kurang lebih hasilnya menunjukkan bahwa dominasi responden menggunakan internet menduduki posisi tertinggi sebanyak 77% mengakses media sosial, 65 % mengakses konten pendidikan, 63% mengakses game online, 49% mengakses youtube.

Metode E-Learning sangat berguna untuk berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi ini, sebab E-Learning adalah salah satu wadah dimana para pengguna dapat menggunakannya dengan baik dan menguntungkan.³⁰ E-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi serta membagi materi ajar atau informasi dan pengiriman yang sampai dengan ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar.

Berdasarkan pemaparan dari peneliti nampak penggunaan media E-Learning pada usia sekolah cukup tinggi, dan hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian terkait pengguna media

³⁰ *Ibid*

sosial pada siswa sekolah khususnya siswa SMA. Alasan peneliti memilih usia sekolah menengah atas sebagai subjek yang akan diteliti sebab hal ini dikarenakan usia siswa SMA termasuk dalam usia remaja yang menurut Budiargo sebagai masa pembentukan identitas yang penting atau masa kritis, dan di sisi lain remaja sekarang mendapat terpaaan media cukup tinggi.³¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad Saw. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Saw. Untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat Alquran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu pertama, manusia sebagai subyek dalam

³¹ Ade Kusmana, “*E Learning Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 14, No. 01, 2011

membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”. Pada dasarnya pendidikan dalam perspektif islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin baik dari aspek jasmani maupun aspek rohani. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami hingga mengimani ajaran agama islam. Pendidik mengajarkan peserta didik mengenai ajaran agama untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama.³²

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.³³

³² Muhammad ahsan, *pendidikan agama islam dan budi pekerti*, (jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, 2017), hlm. 245-251

³³ Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010)

Tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika. Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan Islam. Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).

Dari definisi pendidikan agama Islam dan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinue. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.³⁴

Kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya tentu saja akan mengantarkannya mendapatkan berbagai fasilitas hidup, yaitu kesenangan dan kenikmatan yang tiada tara. Bukankah seorang anak

³⁴ Sukiman, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)*", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, No. 2, Vol. 4, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

yang dekat dengan orang tuanya atau seorang pegawai bawahan dengan atasannya akan memberikan peluang atas segala kemudahan yang akan dicapainya.³⁵ Begitupula Allah SWT, Allah akan memberikan kemudahan pada hamba-Nya yang mau berusaha dan terus berdo'a.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- a. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- b. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- c. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- d. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.
- e. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- f. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini manusia akan mendapatkan pahala dengan mengedepankan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan.

³⁵ *Ibid*

- g. PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Prambon memiliki eksistensi dan proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah mulia dalam kehidupan pribadi dan orang lain.

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
2. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian
3. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial

³⁶ H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi", JURNAL EKSIS Vol.8 No.1, Mar 2012

Tujuan yaitu suatu yang dapat diharapkan atau dicapai setelah suatu usaha itu selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkat sehingga bertahap dan bertingkat. Dari tujuan pendidikan islam sendiri memiliki Fungsi Pendidikan Agama Islam yakni :³⁷

1. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik
2. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik
3. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi
4. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
5. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai islam) di masa depan
6. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.³⁸

Di SMAN 1 Prambon Setiap warga sekolah akan berusaha melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural di sekolah (eksternalisasi). Interaksi antar peserta didik itu sendiri (laki-laki dan perempuan), interaksi antara peserta didik dengan guru dan pimpinan sekolah serta tenaga kependidikan lainnya, guru dengan sesama guru,

³⁷ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 2, 2017

³⁸ Su'dadah, *Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 02 November 2014

guru dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya dan seterusnya, yang terikat oleh kode etik tersebut akan mengalami proses institusionalisasi (objektivasi). Masing-masing individu warga sekolah akan mengidentifikasi diri dengan kode etik atau aturan dan norma yang berlaku di sekolah tempat individu menjadi anggotanya. Dengan demikian, tata nilai religius yang dilembagakan di sekolah mampu membentuk sikap dan perilaku individu-individu warga sekolah yang religius, sebaliknya nilai-nilai moral-religius yang diaktualisasikan oleh individu-individu warga sekolah mampu memproduksi masyarakat sekolah yang religius yang berlangsung dalam proses dialektik secara simultan antara tahap pemahaman, pengendapan dan pemribadian nilai-nilai tersebut.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dan merupakan bahan jadi dari isi yang sumbernya adalah pendidikan Islam. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah format berupa kajian-kajian teori yang diaplikasikan melalui proses mendidikan agama Islam. Pendidikan nilai merupakan inti dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran Islam agar tidak menyimpang dari ajaran yang telah diajarkan Islam..³⁹

5. Hasil Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan E-Learning

³⁹ *ibid*

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek – aspek intelektual atau berpikir/nalar. Didalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka dalam pembelajaran diperlukan usaha yang optimal dan perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Dari hasil belajar secara kognitif ini siswa akan dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, praktik, pengamatan, diskusi dan bertanggung jawab.⁴⁰

⁴⁰ Lorenzo, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, E-journal Teknik Informatika, Volume. 9, No. 1, 2016

Salah satu contoh hasil belajar kognitif adalah peserta didik dapat menghafal surat Al-ashr, menterjemahkan, dan menulis sesuai dengan lafadznya dengan baik dan benar. Penilaian hasil belajar kognitif antara lain: pengetahuan/hafalan, pemahaman, penerpan, analisis, sintesis, penilaian/evaluasi. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai – nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri. Hasil belajar afektif di ambil dari sikap, emosi, dan tingkah laku siswa⁴¹

Hasil belajar afektif adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri anak atau peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah, lingkungan maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dalam ranah hasil belajar secara afektif ini

⁴¹ *ibid*

mempunyai 5 karakteristik yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Masalah afektif dapat dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya memang kurang. Hal ini dikarenakan merancang hasil belajar afektif tidak semudah merancang hasil belajar kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.⁴²

3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan keterampilan yang baik atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang telah mereka tekuni. Hasil belajar

⁴² *ibid*

Psikomotor ini berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti : lari, melompat, melukis, menari, memukul, dsb. Dari hasil belajar psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran, sesudah mengikuti pembelajaran seperti : memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang dimilikinya, keterampilan dan sikap. Selanjutnya beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.⁴³

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan oleh pakar kesehatan. Sebagian besar orang yang terkena virus corona ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Virus ini bisa menular akibat *droplet* (percikan air liur) yang dihasilkan dari orang yang terinfeksi batuk, bersin atau menghembuskan nafas. Seseorang bisa tertular apabila terlalu berdekatan dengan seseorang yang terinfeksi virus corona dan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut.⁴⁴

⁴³ *ibid*

⁴⁴ Handrini Ardiyanti, "Komunikasi Media Yang Efektif Pada Pandemi Covid-19," *Info Singkat* 12, no. 7 (2020), http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/info%20Singkat-XII-7-1-P3DI-April-2020-199.pdf.

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Coronavirus bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiaset, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.⁴⁵

Menurut ahli virus atau virologis Richaed Sutejo corona menjadi salah satu penyebab sakit covid-19 yang mana memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi. Menurut Dr. Poston virus corona ini dapat disebarkan melalui objek seperti batuk atau bersin pada benda yang terkena batuk atau bersinnya itu dipegang atau menyentuhnya yang mengenai mata atau hidungnya itu dapat tertularkan. Sedangkan menurut seorang ahli aerosol di virginia tech linsey marr yang mana belum diketahui dengan jelas sering virus menyebar melalui tetesan kecil atau dapat ditularkan melalui kontak dengan permukaan yang

⁴⁵ Jurnal masalah kesehatan covid-19, Volume 2, nomor 1, Februari 2020, hal 2.

sudah terkontaminasi. Maka dari itu manusia diwajibkan untuk menjaga kebersihan diri, tangan dan badan guna menghindari adanya penularan virus corona atau Covid-19 yang melanda dunia akhir-akhir ini.

Dalam pencegahan Covid-19 banyak hal yang dapat dilakukan untuk menghimbau masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan supaya lebih sedikit nilai presentase yang menjadi korban virus covid-19. Pemerintah berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19, mulai dari himbauan cara pencegahan dan juga pengobatan terhadap yang terpapar. Setiap hari rakyat Indonesia selalu disuguhkan berita mengenai perkembangan virus Covid-19 guna memberikan waspada kepada rakyat Indonesia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Ini menjadikan fungsi media massa sebagai sarana paling penting untuk menemukan informasi-informasi tentang berbagai hal, dapat menyajikan pesan-pesan atau tulisan yang mengandung pengetahuan dan edukasi untuk masyarakat.⁴⁶ Dimasa yang seperti ini juga menjadikan media sosial menjadi salah satu jembatan penghubung masyarakat untuk mengetahui info-info terbaru.

2. Asal-Mula Covid-19

Di Tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya Virus Covid-19 yang bermula di Wuhan, Tiongkok. Virus ini ditemukan pada

⁴⁶ Hafeez, *Tinjauan Perawatan dan Pencegahan Diagnosis Covid-19*, Jurnal Eurasia Kedokteran dan Onkologi, 4(2), 2020

Desember 2019 dan sampai saat ini ada 65 negara yang telah terjangkit virus Covid-19.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam.⁴⁷

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantai oleh protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropisnya. Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin-converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel

⁴⁷ *Ibid*, 2.

alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus.

Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus. Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.⁴⁸

3. Etiologi Covid-19

Dalam diagnosis awal dari Rencana Perawatan Penyakit Virus Corona 2019 (yang disusun Pemerintah China), deskripsi etiologi Covid-19 didasarkan pada pemahaman sifat fisikokimia dari penemuan virus corona sebelumnya. Pada anamnesis gejala yang dapat ditemukan yaitu, tiga gejala utama: demam, batuk kering (sebagian kecil berdahak) dan sulit bernafas atau sesak.⁴⁹ Dari penelitian lanjutan, edisi kedua pedoman tersebut menambahkan “coronavirus tidak dapat dinonaktifkan secara efektif oleh chlorhexidine”, juga kemudian definisi baru ditambahkan dalam edisi keempat, “nCoV-19 adalah

⁴⁸ *Ibid*, 3.

⁴⁹ *Ibid*, 4.

genus *β*,⁵⁰ dengan envelope, bentuk bulat dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. Karakteristik genetiknya jelas berbeda dari SARSr-CoV dan MERSr-CoV. Homologi antara nCoV2019 dan bat-SL-CoVZC45 lebih dari 85%.

CoV adalah virus RNA positif dengan penampilan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron (corona adalah istilah latin untuk mahkota) karena adanya lonjakan glikoprotein pada amplop. Meskipun asalnya tidak sepenuhnya dipahami, analisis genom ini menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 mungkin berevolusi dari strain yang ditemukan pada kelelawar. Namun, potensi mamalia yang memperkuat, perantara antara kelelawar dan manusia, belum diketahui. Karena mutasi pada strain asli bisa secara langsung memicu virulensi terhadap manusia, maka tidak dipastikan bahwa perantara ini ada.

⁵⁰ *Ibid*, 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliti

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam metodologi penelitian terdapat kefokusannya pada pengamatan yang mendalam untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.⁵¹

Peran metodologi sangat diperlukan untuk menghimpun data dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian dilakukan. Dalam melakukan metode penelitian, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan jenis penelitian sebagai berikut :

a. Pendekatan Peneliti

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri peneliti yang meneliti sebagai instrumen. Dalam pendekatan kualitatif ini banyak memakan waktu agar menemukan subyek yang faktual.⁵²

Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

⁵¹ Conny R Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2017), hlm. 05,

⁵² Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15, No. 01 Januari-Juli 2011,

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Pendekatan kualitatif lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermenetik dan interperaktif. Dalam pendekatan kualitatif ini lebih banyak menggunakan analisis teori dan hermenetik yang kuat untuk sampai pada sebuah kesimpulan.⁵⁴ Dilihat dari instrumen penelitian yang menjadi alat pengumpulan data serta analisis, penelitian kualitatif itu banyak yang menggunakan data yang sifatnya deskriptif

Kegiatan yang utama dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menganalisis secara intens tentang segala macam fenomena sosial yang telah diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkesinambungan atau berkaitan dengan macam-macam strategi yang digunakan dalam meningkatkan

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai pemanfaatan Metode E-Learning dalam pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 yang diperoleh secara kualitatif.

b. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk

⁵³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36

⁵⁴ Sonny, “*Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama*”, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol. 04, No. 01 Januari 2020

kata-kata, gambar dan bukan angka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang mengumpulkan data yang berdasarkan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menjadi pendukung terhadap objek penelitian kemudian dianalisa. Sedangkan penelitian kualitatif yakni penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, yang akan menjadi bahan untuk penelitian.⁵⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu pengamat terhadap manajemen guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti juga menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus menjadi informan dan menganalisa data sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah di SMAN 1 Prambon yang dijadikan objek penelitian secara formal.

1. Kehadiran Seorang Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran

⁵⁵ Aan Prabowo, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMAN 1 Semarang", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 02, No. 02, 2013,

peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai peneliti observasi. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Peneliti harus konsisten untuk melakukan penelitian di tempat yang sudah dipilih agar dapat mendapatkan data-data yang valid.

2. Sikap dan Etika Seorang Peneliti

Peneliti melakukan observasi dengan penuh tata laku atau etika bersikap sopan santun. Sikap dan etika peneliti dapat dinilai sebagai cerminan diri untuk peneliti dalam melakukan observasi di SMAN 1 Prambon. Kesopanan saat melakukan penelitian adalah suatu modal untuk mendapatkan Data real dari guru. Peneliti adalah pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian itu dilaksanakan dalam penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu masalah, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Lokasi yang akan dipilih oleh peneliti yaitu SMAN 1 Prambon terletak di Dusun Jimbir Desa Sonoageng Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Sedangkan fokus atau area bahasan penelitian ini adalah Pemanfaatan E-Learning untuk siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Prambon guna mendapatkan data-data pembelajaran PAI secara Daring/Online.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 Prambon
Kepala Sekolah	: Murtoyo
Alamat	: Jl. A. Yani 1 Sugihwaras, Prambon, Nganjuk
Kota	: Kab. Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur

Kecamatan	: Prambon
Kelurahan	: Sugihwaras
Kodepos	: 64484
NPSN	: 20538395
NSS	: 301051419037
Akreditasi	: A
Status	: Negeri
Nomor telepon	: 0358791437
Lintang	: -7.681400140335252
Bujur	: 11200726747512817
Ketinggian	: 55
Jumlah Guru	: 52
Jumlah Siswa	: 2.170
- Laki-laki	: 750
- Perempuan	: 1.420
Jumlah Jurusan	: 3
Jumlah Mapel	: 93
Jumlah Kelas	: 24
Jumlah Ekstrakurikuler	: 16

2. Sejarah singkat berdirinya sman 1 prambon

SMA Negeri 1 Prambon didirikan pada tanggal 29 April 1994. "Sebelum SMA Negeri 1 Prambon didirikan, di sini merupakan hamparan luas yang berupa rawa-rawa, dimana air pengairan dari sawah sawah di sekitarnya bermuara disitu" , aku dari salah seorang penduduk sekitar. "Dulu itu tempatnya seperti sawah yang banyak airnya karena datarannya lebih rendah dibanding dengan sekitarnya", lanjutnya. Dengan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, saling bahu membahu membangun SMA ini dengan tujuan yang sama. Yaitu untuk meningkatkan pendidikan di sekitar SMA nantinya. Dengan semangat yang membara dan tujuan yang mulia tanpa lelah mereka berusaha mewujudkan cita-cita itu.

3. Visi misi sman 1 prambon

a. Visi Misi SMAN 1 Prambon

Hasil penelitian di SMAN 1 Prambon. Peneliti mendapatkan Visi misi dan tujuan dari SMAN 1 Prambon.

a) Visi SMAN 1 Prambon yakni :

“Berakhlaq Karimah, Berprestasi Dalam Iptek Serta Berwawasan Lingkungan”.

b) Misi SMAN 1 Prambon yakni :

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berakhlaq karimah

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Menghasilkan lulusan yang unggul dan terampil dalam teknologi informasi
5. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
6. Memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan sekolah sebagai sumber ilmu pengetahuan
7. Menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab warga sekolah
8. Melaksanakan 7K dengan maksimal
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman
10. Meningkatkan suasana tertib, aman dan nyaman dengan pelaksanaan 7K

b. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Prambon

Menciptakan sekolah yang unggul, disiplin dan religius, memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa siswi SMAN 1 Prambon guna mencerdaskan anak bangsa dan memajukan kemampuan dalam mengembangkan prestasi individual maupun lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman

dalam Sutopo, yaitu :

- a. Pengumpulan data, mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial
- b. Reduksi data, karena data masih bersifat tumpang tindih, maka perlu direduksi dan dirangkum
- c. Penyajian data, yaitu untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian, data yang telah dipilah-pilah dan disisihkan tersebut telah disusun sesuai kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Sumber data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang ingin diperoleh dari peneliti yakni saya ingin mewawancarai salah satu guru dan siswa yang berada di SMAN 1 Prambon tentang pemanfaatan E-Learning di era pandemi Covid-19 ini.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Prambon disini

⁵⁶ *ibid*

peneliti melakukan pengamatan dan pengamatan dilakukan secara bertahap demi mendapatkan hasil yang valid terhadap peserta didik dalam melaksanakan sekolah daring selama pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian tentang pemanfaatan E-learning untuk pembelajaran PAI selama masa Covid-19

2. Wawancara

Pada metode ini peneliti menggunakan wawancara terencana terstruktur, yaitu suatu bentuk wawancara yang mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui dan untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan :

1. Bapak Murtoyo selaku Kepala Sekolah
2. Bapak Sofa selaku Waka Kurikulum
3. Bapak Sudarmaji selaku Wali kelas X Ips 2
4. Sandy Satrya selaku siswa kelas X
5. Depan Sugianto selaku siswa kelas X
6. Zulfa selaku siswa kelas X

7. Ahmad selaku siswa kelas XI
 8. Aulia selaku siswa kelas XI
 9. Amalia selaku siswa kelas XII
 10. Dani selaku siswa kelas XII
 11. Zami selaku siswa kelas XII
3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi karena dokumentasi sangat diperlukan untuk mempertajam analisis yang dibuat penelitian yang berkaitan dengan Keefektifan menggunakan E-Learning bagi siswa pada mata pelajaran PAI di era pandemi saat ini⁵⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif
2. Keteralihan (*transferability*), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep

⁵⁷ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar, Vol. 06, No. 01 Januari 2018

validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel

3. Ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks
4. Kepastian (*confirmability*), criteria ini berasal dari objetifitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai

2. Peningkatan ketekunan

Peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi kondisi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan yang dialami selama pandemi Covid-19 yang

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada topik atau hal-hal tersebut secara rinci

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu.

1) Trianggulasi sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada

2) Trianggulasi tehnik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan tehnik yang berbeda

3) Trianggulasi waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda

Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁵⁹

1. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyajian data kualitatif dapat di sajikan dalam bentuk naratif atau teks yang bersifat naratif dengan tujuan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang jelas

⁵⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018, https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF

dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarah data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan yang dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁶⁰ Langkah yang dapat diambil yakni wawancara hingga dokumentasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Prambon

3. Verifikasi

Verifikasi bisa dikatakan proses yang dapat dilakukan oleh seorang penelitian untuk memastikan bahwasannya pengumpulan data dalam laporan penelitian yang telah dibuat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sedikit mungkin atau dengan kata lain verifikasi bisa dikatakan atau dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber yang asli. Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di

⁶⁰ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian/observasi di SMAN 1 Prambon. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal , seminar, sampai akhirnya disetujui oleh Dosen Pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti terfokus pada wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai tujuan awal

3. Tahap Keabsahan Data

Setelah data-data penelitian diperoleh sesuai kebutuhan peneliti maka dilakukanlah tahap keabsahan data atau dengan kata lain pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam

bentuk proposal skripsi

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹ Untuk memberikan kesimpulan hasil akhir yang utuh dan jelas sistematika pembahasan yang disajikan terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya terbagi beberapa bab, masing-masing bab terbagi sub bab tertentu dalam sistematika pembahasan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir.

Untuk memberikan kejelasan dari proposal skripsi yang peneliti buat dengan judul **“PEMANFAATAN METODE E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 PRAMBON”**

Dalam penelitian ini akan diuraikan dengan rinci dan sistematis mengenai permasalahan yang akan peneliti bahas. Penelitian yang dibahas meliputi pemanfaatan E-Learning pada pembelajaran PAI di masa pandemi seperti ini. Dan terdapat metode penelitian yang berisikan pendekatan penelitian dan jenis-jenis penelitian, kegunaan, lokasi, sumber data, analisis, keabsahan data, tahap-tahap, sistematika penelitian dan daftar pustaka.

⁶¹ *Ibid*